

NGOPIKA: SINERGIS DALAM BERMUAMALAH DAN BERKARYA YANG AMAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Chitra Dewi¹, Andi Wahyuni², Muti Sahida³, Marisna Eka Yulianita⁴, Ruslan⁵

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

^{2,3,5}Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

⁴Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Email Korespondensi: epidemiologi165@gmail.com

ABSTRAK :

Infeksi virus Corona di seluu dunia yang menyebar secara luas dan berbanding lurus dengan jumlah angka insiden dan mortalitas pada masyarakat diberbagai negara termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan karena penyebaran virus mengikuti mobilisasi manusia. Sehingga seluruh negara melakukan pembatasan pergerakan warga sebagai upaya untuk menekan laju penyebaran COVID-19. Namun disisi lain, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi (muamalah) untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai sinergi dalam bermuamalah dan berkarya yang aman di masa pandemic COVID-19.

Edukasi ini memberikan penguatan pemahaman masyarakat mengenai kegiatan bermuamalah (berinteraksi) selama pandemic COVID-19 menjadi hal yang bisa tetap dilaksanakan guna mendukung produktivitas masyarakat dalam menghasilkan karya dan menopang kebutuhan hidup mereka dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Proses kegiatan ini disertai dengan antusiasme peserta dalam menerima dan memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan.

Kegiatan ngopika (ngobrol perkara ilmu kesehatan): sinergi dalam bermuamalah dan berkarya yang aman di masa pandemi COVID-19 menjadi salah satu langkah efektif guna menyampaikan informasi mengenai COVID-19 dan memberikan solusi pada masyarakat tentang bagaimana cara yang tepat dalam berinteraksi antar sesama dengan mematuhi instruksi pemerintah untuk melakukan Gerakan 3M dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19.

Kata Kunci : *Pandemi, COVID-19, ngopika, muamalah*

A. PENDAHULUAN

Sejak ditemukan pada Desember tahun 2019, infeksi virus Corona terus menyebar ke seluruh negara di dunia. COVID-19 yang merupakan jenis penyakit baru dengan penularan yang relatif cepat karena memiliki tingkat mortalitas yang tidak bisa diabaikan dan belum memiliki terapi definitif (Susilo, Rumende et al. 2020). Penyakit ini menjadi salah satu penyakit infeksi pernapasan yang mampu membawa penderitanya pada keadaan fatal seperti kegagalan pernapasan akut, pneumonia, hingga beberapa komplikasi dan masalah pada organ lain hingga mampu menyebabkan kematian.

Jumlah kasus yang telah ditetapkan WHO sejak awal pandemi terjadi pada bulan Februari 2020 dilaporkan sebanyak 87.137 kasus diseluruh dunia dengan 2977 kasus (3,42%) kematian ((Kemenkes) 2020). Angka kesakitan dan kematian yang semakin hari semakin tinggi sehingga membuat beberapa negara termasuk Indonesia mengambil keputusan untuk meminimalisir penyebaran virus, diantara dengan mengeluarkan beberapa aturan seperti *lockdown*, *social distancing*, *physical distancing*, serta mengeluarkan anjuran untuk memakai masker setiap kali beraktivitas keluar rumah.

Keputusan Presiden No. 11 tahun 2020 mengenai penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat terhadap infeksi penyakit COVID-19 sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan. Sehingga diperlukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan urgensi protokol kesehatan dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari ((KEPPRES) 2020).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Sari and 'Atiqoh 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan dalam penggunaan masker sebagai upaya dalam pencegahan COVID-19 di Ngronggah. Selain itu hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan pada warga Desa Jelantik Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah yang telah mendapatkan pencerahan dan penjelasan mengenai virus Corona serta mendapatkan pengetahuan mengenai PHBS yang baik (Sulaeman and Supriadi 2020). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat menjadi hal yang sangat dibutuhkan.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menekan laju penularan COVID-19, diantaranya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social and physical distancing*, hingga Gerakan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) menjadi langkah yang ditempuh untuk menekan angka penularan COVID-19. Adanya aturan ini menjadi sebuah hal yang bertolak belakang dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang senang bersosialisasi.

Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya secara naluriah memiliki keinginan untuk senantiasa bisa berinteraksi dengan orang lain. Interaksi (muamalah) yang biasa dilakukan diantaranya adalah kegiatan jual beli,

pertukaran barang, sewa menyewa, pinjam meminjam, bisnis, dan semua hal yang menyangkut interaksi antara orang ke orang. Pembatasan pergerakan masyarakat dalam rangka upaya untuk menekan angka penyebaran COVID-19 menjadi tantangan bagi sebagian besar masyarakat ketika diterapkannya aturan dari pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Karena pada dasarnya masyarakat melakukan aktivitas guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berangkat dari tantangan tersebut, sehingga kami merasa perlu memberikan edukasi kepada masyarakat untuk membahas mengenai cara bermuamalah yang aman bagi masyarakat sehingga mereka tetap produktif melakukan kerja dan menghasilkan karya selama pandemi COVID-19. Karena edukasi menjadi hal efektif untuk memberikan solusi mengenai hal-hal yang belum diketahui masyarakat secara utuh. Mengingat COVID-19 termasuk salah satu jenis penyakit baru yang mewabah secara global, serta mempertimbangkan begitu mudahnya masyarakat mengakses berita palsu yang kemudian bisa memicu kecemasan pada mereka. Sehingga kami tertarik untuk melakukan edukasi berupa “Ngopika (Ngobrol Perkara Ilmu Kesehatan): Sinergis dalam Bermuamalah dan Berkarya yang Aman di Masa Pandemi COVID-19”.

B. METODE

a. Perencanaan Kegiatan

- 1) Melakukan koordinasi dengan tim pelaksana pengabdian, yang terdiri dari unsur dosen dan juga mahasiswa untuk membahas mengenai rancangan teknis mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yakni menggunakan metode dalam jaringan (daring)
- 2) Menyusun *Term of Reference* (TOR), menyusun *timeplan*, dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, diantaranya adalah laman pendaftaran peserta, *eflyer* untuk publikasi, absensi daring, aplikasi *zoom meeting*. Untuk memaksimalkan penyebaran informasi maka *eflyer* disebar melalui media sosial sejak 2 minggu sebelum acara berlangsung.

b. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Penyebaran informasi mengenai kegiatan Ngopika disebarakan melalui media sosial menggunakan *eflyer* dan terbuka secara umum. Sehingga membuka kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk bisa mengakses kegiatan Ngopika.
- 2) Kegiatan Ngopika dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 7 Agustus 2020 dimulai pada pukul 09.00-10.00 WITA menggunakan *zoom meeting*
- 3) Peserta yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan sebanyak 33 orang dengan berbagai latar belakang profesi beragam diantaranya masyarakat umum, ibu rumah tangga, mahasiswa, ASN, dan karyawan swasta
- 4) Pemberian materi berupa edukasi mengenai COVID-19 diantaranya adalah pengertian, tanda dan gejala, langkah-langkah yang dilakukan untuk memutus rantai, cara bermuamalah dan berkarya selama pandemi, dan tatanan hidup kenormalan baru.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Ngopika dilaksanakan dengan memberikan ruang diskusi kepada para peserta sehingga terjadi pertukaran informasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi Ngopika (Ngobrol Perkara Ilmu Kesehatan): Sinergis dalam bermuamalah dan berkarya yang aman di masa pandemi COVID-19 bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana cara yang dilakukan untuk bermuamalah (berinteraksi) dengan orang lain dan tetap produktif menghasilkan karya selama pandemi. Karena semenjak ditetapkannya aturan mengenai pembatasan sosial yang membatasi ruang gerak masyarakat tentunya hal ini berdampak pada interaksi sosial dan juga secara tidak langsung berdampak pada roda ekonomi masyarakat. Ditengah pandemi dan aturan PSBB yang ada tetapi masyarakat tetap wajib melakukan dan menjalankan aktivitas mereka seperti ke pasar ataupun melaksanakan pekerjaan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan memenuhi protokol kesehatan yang ditetapkan.

Gerakan 3M diantaranya seperti;

- 1) Memakai masker. Hal ini menjadi syarat utama bagi masyarakat yang hendak beraktivitas diluar rumah. Masker yang dianjurkan untuk digunakan adalah masker kain yang terbuat dari bahan serat dengan 3 lapisan yang diharapkan mampu menyaring debu dan virus. Selain itu, untuk masker medis dianjurkan untuk digunakan oleh tenaga medis dan satgas yang berperan sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19. Bagi masyarakat yang memiliki intensitas aktivitas luar rumah yang lebih lama, maka dianjurkan untuk membawa masker cadangan dengan memperhatikan syarat penggunaan masker maksimal 4 jam.
- 2) Menjaga jarak. Melihat penyebaran penyakit COVID-19 yang sangat mudah dengan cara kontak langsung seseorang dengan orang yang telah terpapar COVID-19. Sehingga memastikan bahwa interaksi (muamalah) yang dilaksanakan setiap orang dalam suatu kelompok agar senantiasa memperhitungkan jarak dan menghindari kerumunan.
- 3) Mencuci tangan. Senantiasa menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat. Memiliki kesadaran untuk rajin mencuci tangan setelah beraktivitas, setiap keluar dari toilet, sebelum dan setelah makan/minum, sebelum dan setelah menyiapkan makanan. Karena virus corona bisa dengan mudah untuk mati dengan cairan sabun atau antiseptik. Sehingga diwajibkan bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan diri.

Selain Gerakan 3M, masyarakat juga dihimbau untuk menjaga kebersihan setiap kali bepergian dan kembali kerumah. Diantaranya adalah dengan segera melepas masker, membersihkan diri ketika kembali kerumah, mengganti pakaian, membersihkan tas dan peralatan yang digunakan saat bepergian. Lebih sering berjemur dibawah sinar matahari pada pagi hari dan menjaga imunitas dengan mengonsumsi makanan bergizi, rajin mengonsumsi vitamin, dan berolahraga ringan seperti *jogging* atau *stretching* yang dilakukan disekitar area rumah. Dan segera memeriksakan diri pada pusat pelayanan kesehatan jika mengalami gangguan kesehatan. Kondisi masyarakat yang tidak abai dengan semakin sadar dan patuh terhadap protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah, maka semakin menghindarkan masyarakat dari ancaman penyebaran COVID-19.

D. KESIMPULAN

Ngopika (Ngobrol Perkara Ilmu Kesehatan) menguatkan pemahaman masyarakat bahwa kegiatan bermuamalah (berinteraksi) selama masa pandemi COVID-19 menjadi hal yang tetap bisa dilaksanakan guna mendukung produktivitas masyarakat dalam menghasilkan karya dan menopang kebutuhan hidup mereka dengan syarat yakni tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Masyarakat yang tidak abai, semakin sadar dan semakin patuh untuk melaksanakan protokol kesehatan menjadi kunci untuk menekan laju penyebaran COVID-19.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh masyarakat umum yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Ngopika serta mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara daring selama pandemi COVID-19 di Kota Makassar.

F. REFERENSI

- (Kemenkes), K. K. R. (2020). Tanya Jawab tentang Novel Coronavirus (NCOV) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- (KEPPRES), K. P. (2020). Keputusan Presiden (KEPPRES) tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 11. P. Pusat. Jakarta.
- Sari, D. P. and N. S. 'Atiqoh (2020). "Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah " Infokes Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan **10**(1).
- Sulaeman and Supriadi (2020). "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)." Jurnal Pengabdian UNDIKMA **1**(1).
- Susilo, A., C. M. Rumende, et al. (2020). "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." Jurnal Penyakit Dalam Indonesia **7**(1).